

## **BAB III**

### **OBJEK, METODE, DAN DESAIN PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian atau variabel penelitian merupakan inti dari masalah penelitian (Siregar, 2010). Objek penelitian ini yaitu likuiditas dengan indikator *Financing to Deposit Ratio* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada Bank Umum Syariah. Faktor-faktor yang mempengaruhinya terdiri dari faktor internal yaitu kecukupan modal dan pembiayaan bermasalah sedangkan faktor eksternal yaitu inflasi. Data diambil dari 12 bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan klasifikasi periode yaitu periode 2014-2019. Bentuk data dalam penelitian ini adalah data panel yaitu data gabungan yang diambil dari beberapa subjek penelitian.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu (Narimawati, 2010). Menurut (Sugiyono, 2017) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **3.3 Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model atau *blue print* penelitian (A & Sandi, 2015). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan kausalitas. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang didesain untuk mengumpulkan data yang menjelaskan karakteristik orang, kejadian atau situasi. Studi deskriptif ini membantu penulis untuk memahami jelas gambaran mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Adapun dalam penelitian ini menggambarkan

kecukupan modal (X1), pembiayaan bermasalah (X2) dan inflasi (X3) dan likuiditas (Y).

Kausalitas digunakan untuk meneliti hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017). Adapun dalam penelitian ini akan menjelaskan pengaruh kecukupan modal (X1), pembiayaan bermasalah (X2) dan inflasi (X3) terhadap likuiditas (Y).

### 3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Operasional merupakan sesuatu didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi yang sedang didefinisikan, serta mengubah konsep berupa konstruksi dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala sehingga dapat diamati dan diuji kebenarannya (Budiantara, 2014). Variabel merupakan suatu atribut atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3. 1**  
**Operasional Variabel**

No	Variabel	Indikator	Sumber Data
<b>Variabel (Y)</b>			
1	<b>Likuiditas (Y) :</b> Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban dana jangka pendek. Dari sudut aktiva, likuiditas adalah kemampuan untuk mengubah seluruh aset menjadi bentuk tunai. Sedangkan dari sudut pasiva, likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) merupakan hasil perbandingan dari : $FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Laporan keuangan yang dipublikasikan oleh <i>website</i> resmi Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018.

kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio liabilitas (Arifin, Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah, 2009).		
--	--	--

**Variabel (X)**

1	<p><b>Kecukupan Modal;</b> Kecukupan modal adalah suatu regulasi perbankan yang menetapkan suatu kerangka kerja mengenai bagaimana bank dan lembaga penyimpanan harus menangani permodalan mereka (Trianti, 2014).</p>	<p><i>Capital Adequacy Ratio</i> merupakan hasil perbandingan dari :</p> $CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Laporan keuangan yang dipublikasikan oleh <i>website</i> resmi Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018.
2	<p><b>Pembiayaan Bermasalah;</b> Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang menurut kualitas didasarkan atas risiko kemungkinan terhadap kondisi dan kepatuhan nasabah pembiayaan dalam memenuhi kewajiban untuk</p>	<p><i>Non Performing Financing</i> merupakan hasil perbandingan dari :</p> $NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$ <p>(Basuki &amp; Yuliadi, <i>Ekonometrika Teori &amp; Aplikasi</i>, 2015)</p>	Laporan keuangan yang dipublikasikan oleh <i>website</i> resmi Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018.

	membayar bagi hasil, serta melunasi pembiayaan (Karim A. , 2011).		
3	<p><b>Inflasi</b> ; Inflasi dapat diartikan sebagai gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus. Dari definisi ini ada tiga syarat untuk dapat dikatakan telah terjadi inflasi. <i>Pertama</i>, adanya kenaikan harga. <i>Kedua</i>, kenaikan tersebut terjadi terhadap harga-harga barang secara umum. <i>Ketiga</i>, kenaikan tersebut berlangsung cukup lama. Dengan demikian kenaikan harga yang terjadi pada hanya satu jenis barang atau kenaikan yang terjadi hanya sementara waktu tidak dapat disebut dengan inflasi (Rahardja</p>	<p>Formula yang digunakan dalam menentukan <i>presentase</i> inflasi adalah sebagai berikut :</p> $LI = \frac{(IHK_t - IHK_{t-1})}{IHK_{t-1}} \times 100\%$	<p>Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2014-2018.</p>

& Manurung, 2004).	
--------------------	--

### 3.3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekelompok elemen atau kasus baik individual maupun objek atau peristiwa yang berhubungan dengan kriteria spesifik dan merupakan sesuatu yang menjadi target generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Hamdi & Bahrudin, 2014). Populasi pada penelitian ini sebanyak 14 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

**Tabel 3. 2 Daftar Populasi Penelitian**

No	Nama Bank Umum Syariah
1	Bank Muamalat Syariah
2	Bank Syariah Mandiri
3	Bank Mega Syariah
4	BRI Syariah
5	Bank Syariah Bukopin
6	BNI Syariah
7	BJB Syariah
8	BCA Syariah
9	Bank Victoria Syariah
10	Maybank Syariah
11	Panin Dubai Syariah
12	BTPN Syariah
13	Bank Aceh Syariah
14	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang diteliti sehingga hasil penelitian bisa digeneralisasikan, generalisasi hasil penelitian oleh sampel berlaku juga bagi populasi penelitian tersebut (Hamdi & Bahrudin, 2014). Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Dalam teknik ini sampel diambil dengan maksud dan tujuan tertentu, seseorang atau sesuatu diambil sebagai

sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya dan telah memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti (Suryani & Hendryani, 2015).

Kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2014- 2018. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Bank Syariah masuk ke dalam kategori Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
2. Bank yang menjadi sampel masih beroperasi atau masih aktif selama kurun waktu 2014-2018.
3. Bank yang menjadi sampel mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap dari tahun 2014-2018.

Berdasarkan kriteria di atas, sampel yang memenuhi kriteria adalah sebagai berikut :

**Tabel 3. 3**  
**Daftar Sampel Penelitian**

No	Nama Bank Umum Syariah
1	Bank Muamalat Syariah
2	Bank Syariah Mandiri
3	Bank Mega Syariah
4	BRI Syariah
5	Bank Syariah Bukopin
6	BNI Syariah
7	BJB Syariah
8	BCA Syariah
9	Bank Victoria Syariah
10	Maybank Syariah
11	Panin Dubai Syariah
12	BTPN Syariah

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Bank Umum Syariah yang tidak dijadikan sampel dalam penelitian ini hanya ada dua yaitu Bank Aceh Syariah dan BPD Nusa Tenggara Barat Syariah.

Bank Aceh Syariah beroperasi pada tahun 2016 sedangkan BPD Nusa Tenggara Barat Syariah tidak mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap. Maka dari itu, kedua bank tersebut tidak memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah 12 bank syariah periode 2014-2019.

### **3.3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.3.3.1 Sumber Data**

Data adalah keterangan-keterangan suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau dianggap atau anggapan. Dengan kata lain, suatu fakta yang digunakan dengan angka, simbol, kode dan lainnya (Misbahuddin & Hasan, 2013). Data merupakan bahan mentah yang perlu diolah, sehingga menghasilkan informasi baik kualitatif maupun kuantitatif. Data berdasarkan sumbernya dapat digolongkan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Sedangkan data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu adalah data sesungguhnya. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi, perpustakaan, maupun dari pihak lain (Tika, 2006).

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data yang sudah tersedia sebelumnya. Data diambil dari *website* resmi Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan berupa laporan keuangan bank syariah dilampirkan dari periode 2014-2018.

#### **3.3.3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan salah satu pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain oleh subjek (Herdiansyah, 2010). Dengan teknik ini, peneliti mengumpulkan data dari laporan keuangan Bank Umum Syariah. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi, data sekunder dikumpulkan dengan studi pustaka serta penghimpunan informasi yang berasal dari laporan keuangan Bank Umum Syariah tahun 2014-2019.

### 3.3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan interpretasi untuk penelitian yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian dalam rangka mengungkap fenomena sosial tertentu (Ferdinand, 2014). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan dari data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Pengujian hipotesis dilakukan dengan model regresi data panel dan pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *software Eviews Versi 9*. Untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh likuiditas diperlukan suatu analisis terhadap data-data yang diperoleh dengan penjelasan sebagai berikut :

#### 3.3.4.1 Model Regresi Data Panel

Regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). Uji regresi linear multipel dilakukan untuk mengetahui arah pengaruh dua atau lebih variabel dependen terhadap variabel independen. Persamaan umum dari regresi data panel sebagai berikut (Basuki & Yuliadi, *Ekonometrika Teori & Aplikasi*, 2015) :

Keterangan :

- Y : Variabel dependen (variabel terikat)
- $\beta_0$  : Konstanta
- $\beta_1$  : Koefisien regresi variabel independen
- $\beta_2$  : Koefisien regresi variabel independen
- $X_{it}$  : Variabel independen entitas ke i dan periode ke t
- t : Periode ke-t
- i : entitas ke-i
- e : variabel di luar model (variabel pengganggu)

Dengan Y merupakan variabel dependen (variabel terikat) sedangkan  $X_1$  dan  $X_2$  adalah variabel independen (variabel bebas),  $\beta_0$  adalah konstanta (*intersept*),  $\beta_1$  dan  $\beta_2$  adalah koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas. Dengan Y (variabel dependen) adalah rasio likuiditas (FDR),  $X_1$  adalah kecukupan modal,  $X_2$  adalah Pembiayaan bermasalah dan  $X_3$  adalah inflasi.

Spesifikasi model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model persamaan sebagai berikut :

Leni Nuraeni, 2020

**LIKUIDITAS BANK UMUM SYARIAH : PENGARUH KECUKUPAN MODAL, PEMBIAYAAN BERMASALAH DAN INFLASI TERHADAP LIKUIDITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



- Y : likuiditas (FDR)  
 $\beta_0$  : Konstanta  
 $\beta_{1.2.3}$  : Koefisien regresi  
 $X_{1t}$  : Kecukupan modal (variabel independen) entitas ke i dan periode ke t  
 $X_{2t}$  : Pembiayaan bermasalah (variabel independen) entitas ke i dan periode t  
 $X_{3t}$  : Inflasi (variabel independen) entitas ke i dan periode ke t  
 $e_n$  : Komponen error untuk entitas ke i dan periode ke t.

### 3.3.4.2 Metode Estimasi Model Regresi Panel

Menurut (Basuki, 2016) dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga tahap di antaranya :

#### 1. *Common Effect Model*

*Common Effect Model* merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section*. Dalam model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individual sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Adapun modelnya adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = a + X^1_{it}\beta_{it} + \varepsilon_{it}$$

- Y : Variabel Dependen  
a : Konstanta  
 $X^1$  : Variabel Independen 1  
 $\beta$  : Koefisien Regresi  
 $\varepsilon$  : Error Terms  
t : Periode Waktu/Tahun  
i : *Cross Section* (Individual)/ Perusahaan RDS

#### 2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan perbedaan antara individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya, untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* ini menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep

antara perusahaan. Namun, *slopenya* sama antara teknik *Least Squares Dummy Variabel* (LDSV). Adapun modelnya adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = a + ia_l + X^1_{it}\beta_{it} + \varepsilon_{it}$$

### 3. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Keuntungan model *random effect* yaitu menghilangkan heteroskedastisitas, model ini juga disebut *Error Component Model* (ECM). Adapun modelnya adalah sebagai berikut (Rosadi, 2012):

$$Y_{it} = X^l_{it}\beta_{it} + v_{it}$$

$$\text{Di mana : } v_{it} = c_i + d_t + \varepsilon_{it}$$

$c_i$  : Konstanta yang bergantung pada  $i$

$d_t$  : Konstanta yang bergantung pada  $t$

#### 3.3.4.3 Pemilihan Model Data Panel

Menurut (Basuki, 2016) untuk memilih model yang paling tepat dalam data mengelola data panel terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, di antaranya adalah sebagai berikut :

##### 1. *Chow Test*

*Chow test* merupakan uji untuk membandingkan model *common effect* dengan *fixed effect* (Widarjono, 2009). Hipotesis yang dibentuk dalam *Chow test* adalah sebagai berikut :

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

$H_0$  ditolak jika P-value lebih kecil dari nilai  $\alpha$ . Sebaliknya  $H_0$  diterima jika P-Value lebih besar dari nilai  $\alpha$ . Nilai  $\alpha$  yang digunakan sebesar 5%.

##### 2. *Hausman Test*

Uji Hausman dilakukan jika parameter dalam penelitian tidak dapat menggunakan model *common effect*. Uji ini digunakan untuk memilih model

yang tepat dalam uji regresi data panel antara model *fixed effect* dan *random effect*. Hipotesis yang digunakan dalam *Hausman test* adalah sebagai berikut :

$H_0$  : *Random Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

$H_0$  ditolak jika *p-value* lebih kecil dari nilai  $\alpha$ . Sebaliknya  $H_0$  diterima jika *p-value* lebih besar dari nilai  $\alpha$ . Nilai  $\alpha$  yang digunakan sebesar 5%.

### 3. Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* merupakan pengujian statistik untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada metode *common effect*. Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares* maka model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *random effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam LM test adalah sebagai berikut :

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_1$  : *Random Effect Model*

#### 3.3.4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linear dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) meliputi uji linearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas. Menurut (Basuki & Yuliadi, *Ekonometrika Teori & Aplikasi*, 2015) dalam regresi data panel tidak semua uji perlu dilakukan:

1. Karena model sudah diasumsikan bersifat linear, maka uji linearitas hampir tidak dilakukan pada model regresi linear.
2. Pada syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), uji normalitas tidak termasuk di dalamnya.
3. Pada dasarnya uji autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau panel) akan sia-sia karena autokorelasi hanya akan terjadi pada data *time series*.
4. Pada saat model regresi linear menggunakan lebih dari satu variabel bebas, maka perlu dilakukan uji multikolinearitas. Karena jika variabel bebas hanya satu, tidak mungkin terjadi multikolinearitas.

5. Kondisi data mengandung heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section* yang mana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan *time series*.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada model regresi data panel, uji asumsi klasik yang dipakai hanya multikolinearitas dan heteroskedastisitas (Basuki & Yuliadi, *Ekonometrika Teori & Aplikasi*, 2015).

### 1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah alat untuk mengetahui suatu kondisi apakah di dalam model regresi tersebut terdapat korelasi variabel independen di antara satu sama lainnya. Uji multikoleniaritas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen) dengan variabel terkait (dependen). Model regresi yang baik seharusnya terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol. Beberapa indikator dalam mendeteksi adanya multikoleniaritas

- Nilai R<sup>2</sup> yang terlampau tinggi (lebih dari 0.8), tetapi tidak ada atau sedikit *t-statistik* yang signifikan.
- Nilai *F-statistik* yang signifikan, namun *t-statistik* dari masing-masing variabel bebas tidak signifikan.

Untuk menguji multikolinearitas dapat melihat matriks korelasi dari variabel bebas, jika terjadi koefisien korelasi lebih dari 0.80 maka terdapat multikolinearitas. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas antar variabel, salah satu caranya adalah dengan melihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel bebas terhadap variabel bebas lainnya. Adapun persamaan model VIF adalah sebagai berikut :

$$VIF = 1/(1 - r^2_{ij})$$

Berdasarkan model persamaan VIF tersebut maka apabila nilai korelasi antara variabel bebas dengan 1, maka perolehan nilai VIF yang tidak terhingga.

Sebaliknya apabila tidak terjadi kolonieritas antara variabel-variabel bebas, maka nilai VIF akan sama dengan 1 (Gujarati, 2012).

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Akibat terjadinya heteroskedastisitas maka setiap terjadi perubahan pada variabel terkait mengakibatkan *error* dan berubah sejalan atau kenaikan penurunannya. Konsekuensinya apabila variabel terikat bertambah maka kesalahan juga akan bertambah (Gujarati, 2012).

Uji heteroskedastisitas adalah salah satu penyimpangan terhadap asumsi kesamaan varian (homokedastisitas) yang merupakan bahwa varians error bernilai sama untuk setiap kombinasi tetap dari  $X_1, X_2, \dots, X_p$ . Masalah heteroskedastisitas timbul apabila variabel gangguan mempunyai varian yang tidak konstan. Jika asumsi ini tidak dipenuhi maka diduga OLS tidak lagi bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Hal ini dapat berakibat pada uji hipotesis dan dugaan selang kepercayaan yang akan dihasilkan dan juga tidak akurat.

### 3.3.4.5 Uji hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini apakah berpengaruh terhadap variabel terikat maka digunakan pengujian yaitu uji F dan uji-t.

#### 1. Uji Hipotesis Keberartian Regresi (Uji F)

Menurut (Ghazali, 2013) uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas atau independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen. Uji F digunakan dengan menggunakan nilai signifikansi. Rumus hipotesisnya adalah sebagai berikut :

$H_0$  : regresi tidak berarti.

$H_1$  : regresi berarti.

Adapun kinerja pengujiannya adalah sebagai berikut :

$H_0$  diterima jika tingkat signifikansi  $> 0,05$

$H_1$  diterima jika tingkat signifikansi  $< 0,05$

## 2. Uji Hipotesis Keberatan Koefisien Regresi (uji-t)

Uji-t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Tahap-tahap pengujian uji t adalah sebagai berikut (Misbahuddin & Hasan, 2013) :

- a. Uji hipotesis statistik variabel kecukupan modal (CAR) terhadap likuiditas.  
 $H_0 : \beta_1 = 0$ , artinya kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap likuiditas.  
 $H_1 : \beta_1 \neq 0$ , artinya kecukupan modal berpengaruh terhadap likuiditas.
- b. Uji hipotesis statistik variabel pembiayaan bermasalah (NPF) terhadap likuiditas.  
 $H_0 : \beta_1 = 0$ , artinya pembiayaan bermasalah tidak berpengaruh terhadap likuiditas.  
 $H_1 : \beta_1 \neq 0$ , artinya pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap likuiditas.
- c. Uji hipotesis statistik variabel inflasi terhadap likuiditas.  
 $H_0 : \beta_1 = 0$ , artinya inflasi tidak berpengaruh terhadap likuiditas.  
 $H_1 : \beta_1 \neq 0$ , artinya inflasi berpengaruh terhadap likuiditas.

Adapun kinerja pengujiannya adalah sebagai berikut :

$H_0$  diterima jika tingkat signifikansi  $> 0.05$ .

$H_1$  diterima jika tingkat signifikansi  $< 0.05$ .